

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah salah satu dasar ketika akan melakukan sebuah penelitian. Sumber-sumber penelitian terdahulu nantinya akan dibandingkan oleh peneliti dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian terdahulu akan memudahkan peneliti untuk menentukan langkah-langkah sistematis dalam penyusunan penelitian. Beberapa penelitian terdahulu yang akan menjadi referensi peneliti dalam penelitian ini antara lain:

2.1.1 Penelitian terdahulu yang pertama yaitu skripsi yang ditulis oleh Violita Rahmawati dengan judul “Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlak Siswa di SMK Negeri 3 Metro”.<sup>14</sup> Skripsi ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu berkaitan dengan implementasi pendidikan agama Islam dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, akan tetapi ada perbedaan dari kedua penelitian tersebut, penelitian pertama tujuan dari implementasi pendidikan agama Islam yaitu untuk membentuk akhlak siswa sedangkan penelitian kedua bertujuan untuk membentuk adab santri. Perbedaan selanjutnya yaitu penelitian pertama implementasi pendidikan Agama

---

<sup>14</sup> Violita Rahmawati. *“Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlak Siswa di SMK Negeri 3 Metro”* (Skripsi Fakultas Agama Islam, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2020)

Islam dilakukan di SMK Negeri 3 Metro sedangkan penelitian kedua dilakukan di Kuttab Al-Fatih Gresik.

2.1.2 Penelitian terdahulu kedua yaitu skripsi yang ditulis oleh Nola Noor Indah Indriasturi dengan judul “Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di SD Negeri Geger Magelang”.<sup>15</sup> Kesamaan kedua skripsi ini yang pertama yaitu berkaitan dengan implementasi pendidikan agama Islam dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Yang kedua skripsi ini sama-sama melakukan penelitian di pendidikan tingkat sekolah dasar, penelitian pertama di SD Negeri Geger Magelang dan penelitian kedua di Kuttab Al Fatih Gresik yang setara dengan sekolah dasar. Perbedaan dari penelitian ini ditujuannya, tujuan dari implementasi pendidikan agama Islam di penelitian pertama adalah untuk membentuk karakter religius peserta didik sedangkan penelitian kedua adalah membentuk adab santri.

2.1.3 Penelitian terdahulu ketiga adalah skripsi yang ditulis oleh Khairunisa dengan judul “Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Penguatan Karakter”<sup>16</sup> Kesamaan kedua penelitian ini yang pertama yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif. Yang kedua sama sama melakukan penelitian tentang Implementasi Pendidikan Agama Islam dan yang ketiga kedua penelitian ini dilakukan di pendidikan tingkan sekolah dasar, penelitian pertama di Sekolah Dasar Alam Kebun Tumbuh Depok

---

<sup>15</sup> Nola Noor.I.I. “*Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di SD Negeri Geger Magelang*”. Skripsi Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Magelang, 2020)

<sup>16</sup> Khairunisa “*Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Penguatan Karakter*” (Skripsi Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2020)

dan penelitian kedua di Kuttab Al-Fatih Gresik. Akan tetapi ada perbedaan dalam penelitian ini yaitu implementasi Pendidikan Agama Islam di penelitian pertama bertujuan untuk penguatan karakter sedangkan penelitian kedua untuk pembentukan adab santri.

Tabel 2.1 Tinjauan Penelitian

No	Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan
1	Violita Rahmawati/ 2020/ Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlak Siswa di SMK Negeri 3 Metro	Kedua penelitian ini memiliki persamaan yaitu menggunakan metode kualitatif dan meneliti tentang Implementasi Pendidikan Agama Islam	Kedua penelitian ini memiliki perbedaan yaitu tujuan dari implementasi Pendidikan agama Islam pada penelitian pertama adalah untuk membentuk akhlak siswa sedangkan penelitian kedua bertujuan untuk membentuk adab santri. Kemudian penelitian pertama dilakukan di tingkat Sekolah Menengah Kejuruan/ SMK sedangkan penelitian kedua dilakukan di tingkat sekolah dasar.
2	Nola Noor Indah Indriasturi/ 2020/ Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di SD Negeri Geger Magelang	Kedua penelitian ini memiliki persamaan yaitu berkaitan dengan implementasi pendidikan agama Islam dan menggunakan metode penelitian kualitatif. Kemudian kedua penelitian ini dilakukan di pendidikan tingkat sekolah dasar,	Kedua penelitian ini memiliki perbedaan yaitu pada tujuannya, tujuan dari implementasi pendidikan agama Islam di penelitian pertama adalah untuk membentuk karakter religius peserta didik sedangkan penelitian kedua adalah membentuk adab santri.
3	Khairunisa/ 2020/ Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Penguatan Karakter	Kesamaan kedua penelitian adalah menggunakan metode penelitian kualitatif. Kemudian kedua penelitian ini membahas tentang Implementasi	Kedua penelitian ini memiliki perbedaan yaitu implementasi Pendidikan Agama Islam di penelitian pertama bertujuan untuk penguatan karakter sedangkan penelitian kedua

		Pendidikan Agama Islam dan kedua penelitian dilakukan di pendidikan tingkat sekolah dasar	untuk pembentukan adab santri.
--	--	---	--------------------------------

## 2.2 Kerangka Teori

### 2.2.1 Implementasi Pendidikan Agama Islam

#### 2.2.1.1 Pengertian Implementasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Implementasi adalah penerapan atau pelaksanaan.<sup>17</sup> Implementasi adalah sarana untuk melaksanakan sesuatu yang dapat menimbulkan dampak terhadap sesuatu. Implementasi menurut Browne dan Wildavsky adalah perluasan aktifitas yang saling menyesuaikan. Menurut Syaukani implementasi adalah rangkaian aktifitas yang menghantarkan kebijakan kepada masyarakat sehingga kebijakan itu membawa hasil sesuai yang diharapkan.<sup>18</sup>

Sehingga dapat disimpulkan implementasi adalah suatu kegiatan yang telah disusun dengan perencanaan agar diterapkan untuk mencapai tujuan tertentu.

#### 2.2.1.2 Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam dibangun oleh dua makna esensial yaitu “pendidikan” dan “agama Islam”. Menurut Ki Hajar Dewantara pendidikan adalah tuntunan untuk tumbuhnya

<sup>17</sup>Kamus Besar Bahasa Indonesia (Online), tersedia di <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/implementasi> , diakses pada senin, 5 September 2022

<sup>18</sup> Mamonto Novan, Ismail Sumampouw, dan Gustaf Undap, "Implementasi Pembangunan Infrastruktur Desa Dalam Penggunaan Dana Desa Tahun 2017 (Studi) Desa Ongkaw Ii Kecamatan Sinonsayang Kabupaten Minahasa Selatan", *Jurnal Eksekutif*, 1.1 (2018), 3 <<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jurnaleksekutif/article/view/21950>>.

potensi siswa agar mereka menjadi pribadi dan bagian dari masyarakat yang merdeka sehingga mencapai keselamatan dan kebahagiaan.<sup>19</sup>

Disebutkan dalam Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2007 Bab 1 pasal 1 yaitu:

Pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan<sup>20</sup>

Menurut Zuhairini, pendidikan agama Islam adalah usaha untuk membimbing peserta didik kearah pertumbuhan kepribadian yang sistematis dan pragmatis agar mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam dan terjalin kebahagiaan dunia akhirat.

Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan dengan terencana oleh orang guru dalam rangka menumbuh kembangkan dan membentuk potensi serta kepribadian peserta didik sesuai ajaran islam agar terbentuk insan manusia yang paripurna atau insanul kamil.<sup>21</sup>

Pendidikan agama Islam merupakan suatu proses pembentukan individu berdasarkan apa yang diajarkan dalam

<sup>19</sup> Mokh Firmansyah, Iman, "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi" , *Jurnal Pendidikan Agama Islam*,2019. 17(2) , 82–83.

<sup>20</sup> Peraturan Pemerintah No 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan

<sup>21</sup> Dr. H. Hasan Baharun, M.Pd. Dkk. *Pengembangan Kurikulum* (Yogyakarta: Pustaka Nurja), 88.

Islam dan yang diwahyukan Allah kepada Nabi Muhammad melalui proses dimana individu tersebut dibentuk agar mencapai derajat yang tinggi dan dapat menunaikan tugasnya sebagai kholifah di bumi serta mewujudkan kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>22</sup>

Sehingga dapat disimpulkan pendidikan agama Islam adalah suatu usaha yang dilakukan guru untuk menjadikan kepribadian, sikap atau tingkah laku peserta didik sesuai dengan ajaran Islam agar terbentuk pribadi muslim seutuhnya dan terwujudnya kebahagiaan dunia dan akhirat

### 2.2.1.3 Fungsi dan Tujuan Pendidikan Agama Islam

#### a. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam mempunyai beberapa fungsi, antara lain:

1. Melalui pembelajaran yang bermutu Pendidikan Agama Islam memiliki fungsi penanaman nilai-nilai Islami.
2. Output yang dihasilkan dari Pendidikan Agama Islam yaitu siswa dengan pribadi Insan kamil
3. Pendidikan Agama Islam memiliki fungsi Rahmatan lil alamin yang artinya siswa dalam kehidupan baik pribadinya

---

<sup>22</sup> Robiatul Awwaliyah dan Hasan Baharun, "Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional", *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, 2018 19(1), 94. <<https://doi.org/10.21154/cendekia.v12i1.370>>.



maupun dalam sosialnya mampu menebar kedamaian sebagai esensi dari ajaran agama Islam<sup>23</sup>

#### b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan Pendidikan Agama Islam yaitu :

1. Menumbuh kembangkan dan membentuk sikap positif dan disiplin siswa serta cinta kepada agama dalam berbagai kehidupan sebagai esensi takwa yaitu taat kepada perintah Allah dan Rasul-Nya.
2. Ketaatan kepada perintah Allah dan Rasul-Nya adalah motivasi intrinsik siswa dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan membuat mereka sadar akan iman dan ilmu untuk mencapai keridhoan Allah.
3. Membina siswa dan menumbuhkan cara memahami agama dengan benar dan mengamalkannya dalam berbagai dimensi kehidupan<sup>24</sup>

★ Pendidikan agama Islam bertujuan untuk membentuk pribadi Muslim yang seutuhnya (kaffah), dan mengembangkan seluruh potensi manusia baik yang berbentuk jasmani maupun rohani<sup>25</sup>

Tujuan utama dari Pendidikan Agama Islam adalah terbentuknya kepribadian siswa yang tercermin dalam pola pikir

<sup>23</sup> Mokh Firmansyah, Iman, "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi" , *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2019. 17(2) , 87.

<sup>24</sup> Mokh Firmansyah, Iman, "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi" , 84.

<sup>25</sup> Mokh Firmansyah, Iman, "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi" . 84.

dan tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mencapai tujuan tersebut maka pembelajaran pendidikan agama Islam sangat membutuhkan dukungan dari seluruh warga sekolah, lingkungan rumah dan yang paling penting adalah peran orang tua. Guru dan pihak pihak yang terlibat harus saling mendukung dan menjaga demi terbentuknya siswa berakhlak, memiliki adab yang baik dan berbudi pekerti luhur.

Sehingga dapat disimpulkan tujuan Pendidikan agama Islam adalah terbentuknya peserta didik yang memiliki kepribadian taat kepada Allah dan mengamalkan ilmu agama yang dimilikinya ke dalam kehidupan agar mendapat ridho dari Allah.

#### 2.2.1.4 Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Kurikulum didalam Undang-Undang no 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 19 adalah

” Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan Pendidikan tertentu”<sup>26</sup>

Hilda Taba mengemukakan bahwa kurikulum adalah rencana untuk belajar (lesson plan). Sehingga istilah kurikulum

---

<sup>26</sup> Undang-undang RI, Nomor 20 *Sistem Pendidikan Nasional*, 2003.



disamakan dengan pedoman mengajar, sillaby atau buku-buku teks yang tetapkan sebagai kursus.<sup>27</sup>

Menurut Hasan Langgulung, kurikulum adalah sejumlah pengalaman baik itu Pendidikan, olahraga, kesenian, kebudayaan dan sosial, yang berada didalam maupun luar kelas yang dikelola oleh sekolah.<sup>28</sup>

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan kurikulum adalah sebuah rencana pembelajaran yang berisi sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan pembelajaran baik dilakukan didalam maupun diluar sekolah.

Kurikulum Pendidikan agama Islam sendiri mempunyai pengertian yaitu segala aktivitas, pengalaman dan pengetahuan yang dengan sengaja dan secara sistematis diberikan oleh pendidik kepada peserta didik untuk mencapai tujuan Pendidikan agama Islam. Tujuan kurikulum Pendidikan agama Islam adalah untuk menanamkan kepercayaan dalam pemikiran, pemulihan akhlak, dan membangun jiwa rohani, memperoleh pengetahuan secara kontinu, gabungan pengetahuan dan kerja,

---

<sup>27</sup> Hamdan, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) Teori Dan Praktek*, Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2014. H 2

<sup>28</sup> Aset Sugiana, 'Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dan Implementasinya Di MTS Nurul Ummah Yogyakarta', *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, No. 1, XVI (2019), 21 <<https://doi.org/10.30736/kuttab.v1i2.110>>.

kepercayaan dan akhlak, serta penerapan amalan teori dalam hidup.<sup>29</sup>

Materi kurikulum Pendidikan agama Islam meliputi masalah aqidah (keimanan), syari'ah (keislaman), dan akhlak (ihsan). Tiga ajaran pokok kemudian dijabarkan dalam bentuk rukun iman, Islam, dan Ihsan. Dari ketiganya lahir ilmu tauhid, ilmu fiqh, dan ilmu akhlak. Kurikulum Pendidikan agama Islam bersentuhan dengan segala aspek kehidupan manusia yang bersumber pada al-Qur'an dan hadits serta penalaran logis dan hasil observasi yang kaya dengan pengetahuan dan pengalaman hidup dan kehidupan.

Menurut al-Abrasyi, dalam Ahmad Tafsir, mengemukakan dalam merumuskan kurikulum atau materi Pendidikan agama Islam harus mempertimbangkan 5 prinsip.

- a. Mata pelajaran ditujukan untuk mendidik rohani atau hati, artinya, materi itu berhubungan dengan kesadaran ketuhanan yang mampu diterjemahkan ke dalam setiap gerak dan langkah manusia.
- b. Mata pelajaran yang diberikan berisi tentang tuntunan cara hidup. Pelajaran ini tidak hanya ilmu fiqh dan akhlak tetapi

---

<sup>29</sup> Noorzanah, 'Konsep Kurikulum Dalam Pendidikan Islam', *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan*, 15.28 (2017), 68–74.

ilmu yang menuntun manusia untuk meraih kehidupan yang unggul dalam segala dimensinya.

- c. Mata pelajaran yang disampaikan hendaknya mengandung ilmiah, yaitu sesuatu ilmu yang mendorong rasa ingin tahu manusia terhadap segala sesuatu yang perlu diketahui. Ilmu yang dibutuhkan untuk mencari karunia Allah melalui cara-cara yang mulia dan penuh perhitungan.
- d. Mata pelajaran yang diberikan harus bermanfaat secara praktis bagi kehidupan, intinya bahwa materi mengajarkan suatu pengalaman, keterampilan, serta cara pandang hidup yang luas.
- e. Mata pelajaran yang disampaikan harus membingkai terhadap materi lainnya. Jadi, ilmu yang dipelajari berguna untuk ilmu lainnya.<sup>30</sup>

#### 2.2.1.5 Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

★ Metode adalah salah satu faktor penentu keberhasilan dalam suatu pembelajaran. Metode mengajar merupakan sebuah rencana menyeluruh untuk sebuah penyajian materi agama Islam yang tersusun rapi, baik dari susunan dan urutan materi sesuai

---

<sup>30</sup> Noorzanah, 'Konsep Kurikulum Dalam Pendidikan Islam', *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan*, 15.28 (2017), 70-71.

dengan ruang lingkup setiap ketentuan yang merupakan asumsi dasar agama Islam.<sup>31</sup>

Metode Pendidikan agama Islam lebih menarik karena bersifat holistik dalam menilai materi keislaman dalam menekankan penghayatan. A.Sadali membagi metode dalam penyampaian pelajaran kepada peserta didik yaitu:

- a. Metode diakronik adalah mengajar agama Islam dengan menonjolkan aspek kesejarahan
- b. Metode sinkronik yakni metode pendidikan Islam yang memberikan kemampuan analitis, kritis yang sangat berguna bagi perkembangan keimanan mental intelektual
- c. Metode pemecahan masalah yaitu menitikberatkan pada persoalan latihan yang diperhadapkan dengan berbagai masalah untuk mendapatkan alternatif pemecahannya,
- d. Metode empiris adalah suatu proses mengajar yang memungkinkan peserta didik untuk mempelajari ilmu Agama melalui proses atau aplikasi yang menimbulkan suatu interaksi sosial.<sup>32</sup>

Kemudian di dalam Al-Quran dan Hadis ditemukan berbagai metode yang sangat menyentuh perasaan, mendidik

---

<sup>31</sup> Muhammad Naim, Abd. Rajab, and Muhammad Alip, 'Esensi Metode Pembelajaran Perspektif Pendidikan Islam', *ISTIQRA': Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 7.2 (2020), 77 <<https://jurnal.umpar.ac.id/index.php/istiqra/article/view/514/418>>.

<sup>32</sup> Muhammad Naim, Abd. Rajab, and Muhammad Alip, 'Esensi Metode Pembelajaran Perspektif Pendidikan Islam', *ISTIQRA': Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 7.2 (2020), 78-79

jiwa dan membangkitkan semangat. Menurut Al-Nahlawi yang dikutip oleh Ahmad Tafsir, ada berbagai metode pembelajaran agama islam diantaranya:

a. Metode hiwar (percakapan) Qurani dan Nabawi

Metode ini hampir sama dengan metode dengan metode dialog atau Tanya jawab atau diskusi, namun metode hiwar berlandaskan dalam alQur'an dan Rasulullah. Metode dialog berusaha menghubungkan pemikiran seseorang dengan orang lain, serta mempunyai manfaat bagi pelaku dan pendengarnya. Metode dialog dapat dijadikan instrument untuk 'mendiagnosa' perkembangan belajar peserta didik.

b. Metode kisah Qurani dan Nabawi.

Metode ini menggambarkan salah satu media signifikan pada reaksi gagasan panca indra yang berbeda dengan arus sentimental dan situasi situasi yang berpengaruh secara emosional. Metode ini mendidik dengan menceritakan kisah-kisah Rasulullah atau tokoh terdahulu, sehingga dapat mengubah hati nuraninya dan berupaya melakukan hal-hal yang baik dan menjauhkan perbuatan buruk sebagai dampak dari kisah itu. Metode kisah dapat bermanfaat bagi anak anak umur PAUD dan SD, bagi peserta didik yang

mendapat bencana, peserta didik yang optimis untuk memacu motivasinya, dan sebagainya.<sup>33</sup>

c. Metode Amsal (perumpamaan) Qurani dan Nabawi

Menurut Najib Khalid Al Amin fungsi dari metode perumpamaan, adalah memberikan ilustrasi menginformasikan segi positif agar menarik minat atau menginformasikan yang negatif agar menjaujinya; dan menajamkan nalar dan mendinamiskan potensi berpikir atau meningkatkan kecerdasan. Perumpamaan dilakukan oleh Rasul saw. sebagai satu metode pembelajaran untuk memberikan pemahaman kepada sahabat, sehingga materi pelajaran dapat dicerna dengan baik. Metode ini dilakukan dengan cara menyerupakan sesuatu dengan sesuatu yang lain, mendekatkan sesuatu yang abstrak dengan yang lebih konkrit. Perumpamaan yang digunakan oleh Rasulullah saw. sebagai satu metode pembelajaran selalu syarat dengan makna, sehingga benar-benar dapat membawa sesuatu yang abstrak kepada yang konkrit atau menjadikan sesuatu yang masih samar dalam makna menjadi sesuatu yang sangat jelas.

d. Metode keteladanan

---

<sup>33</sup> Muhammad Naim, Abd. Rajab, and Muhammad Alip, 'Esensi Metode Pembelajaran Perspektif Pendidikan Islam', *ISTIQRA': Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 7.2 (2020), 79-80 <<https://jurnal.umpar.ac.id/index.php/istiqra/article/view/514/418>>.



Hamd, mengatakan bahwa pendidik itu besar di mata peserta didiknya, apa yang dilihat dari gurunya akan ditirunya, karena peserta didik akan meniru dan meneladani apa yang dilihat dari gurunya, maka wajiblah guru memberikan teladan yang baik. Seorang pendidik hendaknya tidak hanya mampu memerintahkan atau memberi teori kepada peserta didik, tetapi lebih dari itu ia harus mampu menjadi panutan bagi peserta didiknya, sehingga dapat mengikutinya tanpa merasakan adanya unsur paksaan. Metode keteladanan sangat cocok dalam pembelajaran akhlak, menghafal, olahraga, dan seterusnya.

e. Metode pembiasaan

Metode adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan peserta didik berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntunan. Inti pembiasaan adalah pengulangan, karena pembiasaan berisikan pengulangan, maka metode pembiasaan juga berguna untuk menguatkan hafalan. Metode pembiasaan relevan dengan pembentukan perilaku terpuji, menguatkan hafalan, dan sebagainya.

f. Metode ibrah (Penyampaian dengan penuh keyakinan) dan mau'izah (nasehat lemah lembut)

Metode ini merupakan esensi dasar dalam membangun motivasi dan rangsangan pikiran dan perasaan peserta didik

di dalam pembelajaran. Metode ini dapat menciptakan interaksi pembelajaran yang menyenangkan karena pendidik dengan sifat santun dan lugas dalam menyajikan materi pelajaran..<sup>34</sup>

g. Metode targhib(janji) dan tarhib (ancaman)

Janji dan ancaman merupakan metode pembelajaran yang dapat memberikan motivasi dalam belajar dan juga bertindak preventif terhadap perilaku negative. Janji dan ancaman dalam pendidikan mempunyai arti penting, pendidikan yang terlalu lunak akan membentuk pelajar kurang disiplin dan tidak mempunyai keteguhan hati dengan demikian janji dan ancaman harus diwujudkan dalam bentuk ancaman jika peserta didik melanggar norma yang telahditetapkan, pendidik dapat melakukan dengan tahapan dimulai teguran, lalu diasingkan dan terakhir dipukul dalam arti tidak untuk menyakiti tetapi untuk mendidik.

Kemudian dalam menerapkan sanksi fisik hendaknya dihindari kalau tidak memungkinkan, hindari memukul wajah, memukul sekedarnya saja dengan tujuan mendidik, bukan balas dendam. Di samping itu terdapat beberapa alternatif metode ancaman (hukuman), yaitu memberi

---

<sup>34</sup> Muhammad Naim, Abd. Rajab, and Muhammad Alip, 'Esensi Metode Pembelajaran Perspektif Pendidikan Islam', *ISTIQRA': Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 7.2 (2020), 80-81 <<https://jurnal.umpar.ac.id/index.php/istiqra/article/view/514/418>>.

nasehat dan petunjuk, ekspresi cemberut, pembentakan, tidak menghiraukan peserta didik, pencelaan disesuaikan dengan tempat dan waktu yang sesuai, jongkok, memberi pekerjaan rumah (PR), menggantungkan cambuk sebagai symbol pertakut, dan atau pukulan ringan. Sanksi yang diberikan kepada peserta didik tentunya selalu mengandung aspek edukasi, sehingga peserta didik tidak merasa dihukum, tetapi diberi ganjaran akibat perbuatannya.

Imam Al-Ghazali berpendapat bahwa metode pendidikan yang harus dipergunakan untuk para pendidik adalah yang berprinsip pada Child Centered, metode demikian dapat diwujudkan dalam berbagai macam metode antara lain: metode contoh tauladan, metode guidance dan konseling, metode cerita, metode motivasi, metode reinforcement (mendorong semangat), dan sebagainya.

★ Menurut Ibnu Sina, bahwa dalam pendidikan Islam aspek akhlak peserta didik yang utama dan metode yang diperlukan dalam mendidik akhlak peserta adalah metode pembiasaan, perintah-perintah, larangan, pemberian suasana (metode situasional), uswatun hasanah (contoh tauladan) serta memberi

motivasi atau dorongan, pemberian hadiah dan hukuman dan metode persuasive.<sup>35</sup>

Sehingga dapat disimpulkan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, ada beberapa penentuan metode sesuai dengan kondisi materi pelajaran dan target yang ingin dicapai. Disesuaikan juga dengan kondisi peserta didik. sehingga metode pembelajaran yang digunakan tepat dan sesuai

#### 2.2.1.6 Implementasi Pendidikan Agama Islam di Kuttab Al-Fatih

Kuttab adalah tempat utama untuk mengajari anak-anak Al-Qur'an dan ilmu-ilmu sesuai syariat Islam. Kuttab pertama kali muncul pada zaman Nabi Muhammad, kemudian menyebar seiring dengan penyebaran Islam diberbagai negara. Awal mulanya Rasulullah memutuskan tawanan perang badar yang tidak punya harta untuk menebus dirinya dengan mengajar 12 anak-anak muslimin sebagai tebusannya.<sup>36</sup> Sampai abad 21 ini sudah banyak sekali model kuttab dengan mencontoh kurikulum kuttab pada masa Rasulullah, salah satunya adalah Kuttab Al-Fatih. Sebuah sistem pendidikan yang baik tentunya lahir dari proses Pendidikan yang baik pula.

---

<sup>35</sup> Muhammad Naim, Abd. Rajab, and Muhammad Alip, 'Esensi Metode Pembelajaran Perspektif Pendidikan Islam', *ISTIQRA': Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 7.2 (2020), 81 <<https://jurnal.umpar.ac.id/index.php/istiqra/article/view/514/418>>.

<sup>36</sup> Budi Ashari, *Modul Kuttab Satu*. (Depok, Studio Pasir, 2012). 12

Lembaga Kuttab Al-Fatih mengimplementasikan pendidikan adab yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits serta histori Rasulullah dan para sahabat. Kuttab bukan sekolah menghafal Al-Qur'an, sehingga tidak fokus untuk menghafal akan tetapi adab yang menjadi fokus utama. Adab sebelum ilmu dan iman sebelum Al-Qur'an

Pembelajaran di Kuttab dimulai sejak usia dini yaitu sekitar 5 atau 6 tahun hingga usia kurang lebih 12 tahun. Anak-anak diminta untuk menghafal Al-Qur'an, belajar menulis, membaca, *Khot* (bentuk tulisan) dan konsep dasar berhitung. Para murrobi (Pendidik di Kuttab) sangat berkonsentrasi dalam membentuk pribadi yang baik dan stabil. Selanjutnya mengajari dasar-dasar ilmu agama dan Bahasa. Mengajarkan hadits, adab dan aqidah *ahlussunnah wal jama'ah* yang disesuaikan dengan pemahaman dan umur mereka.<sup>37</sup>

★ Pelaksanaan pembelajaran di kuttab dibagi menjadi dua yang pertama yaitu kuttab awwal, pada jenjang ini, anak-anak belajar menulis, membaca, berhitung dasar, menghafal Al-Qur'an, dan ilmu dasar agama, yang kedua yaitu kuttab qonuni, pada jenjang ini anak-anak dan remaja belajar ilmu Bahasa dan

---

<sup>37</sup> Budi Ashari, *Modul Kuttab Satu*. 14

adab. Mereka belajar hadits, ilmu-ilmu agama dan ilmu-ilmu lainnya.<sup>38</sup>

Seluruh pelajaran di kuttab Al-Fatih selalu dikaitkan dengan pendidikan agama Islam, jadi pendidikan agama Islam bukan hanya menjadi pelajaran yang diajarkan satu pekan sekali karena setiap pembelajaran yang diajarkan di Kuttab Al-Fatih selalu ada ruh keimanan dan bersumber dari Al-Qur'an.

Menurut Jundub bin Abdillah :

عَنْ جُنْدُبِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: "كُنَّا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَنَحْنُ فِتْيَانٌ حَزَازَةٌ، فَتَعَلَّمْنَا الْإِيمَانَ قَبْلَ أَنْ نَتَعَلَّمَ الْقُرْآنَ، ثُمَّ تَعَلَّمْنَا الْقُرْآنَ، فَارْتَدَدْنَا بِهِ إِيْمَانًا

Artinya:

"Kami bersama Nabi saat kami masih remaja, kami belajar iman sebelum Al-Qur'an. Kemudian Ketika kami belajar al-Qur'an, bertambahlah iman kami. (HR. Ibnu Majah)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْإِيمَانُ بِضْعٌ وَسَبْعُونَ أَوْ بِضْعٌ وَسِتُّونَ شُعْبَةً فَأَفْضَلُهَا قَوْلُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَدْنَاهَا إِمَاطَةُ الْأَذَى عَنِ الطَّرِيقِ وَالْحَيَاءُ شُعْبَةٌ مِنَ الْإِيمَانِ

Artinya:

Dari Abu Hurairah dia berkata, "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Iman itu ada tujuh puluh tiga sampai tujuh puluh sembilan, atau enam puluh tiga sampai enam puluh sembilan cabang. Yang paling utama adalah perkataan, Laa Ilaaha Illallahu (Tidak ada tuhan yang berhak disembah selain Allah). Dan yang paling rendah adalah menyingkirkan gangguan dari jalan. Dan malu itu adalah sebagian dari iman." HR. Bukhari dan Muslim)

<sup>38</sup> Budi Ashari, *Modul Kuttab Satu 13*



Iman memiliki puluhan cabang, pilar-pilar utamanya, yaitu *Arkan Al-Iman* (rukun-rukun iman). Dalam bahasa Arab rukun berarti tiang utama, ini artinya rukun iman yang enam merupakan pilar utama dari seluruh cabang iman. Penanaman keenam rukun iman harus sampai benar-benar dalam dan mandarah daging. Iman mencakup seluruh kehidupan. Iman menjadi ruh dari setiap aktifitas manusia. Ketika iman dan Al-Qur'an digabungkan maka akan menghasilkan pribadi yang kokoh dan berakhlak mulia.<sup>39</sup>

Al-Qur'an menjadi pertama dan utama dalam setiap pembelajaran di Kuttab Al-Fatih. *Allah Subhanahu Wa ta'ala* memberikan kurikulum kepada Rasul-Nya yaitu Al-Qur'an Al-karim. Nabi tidak mendapat panduan lain kecuali dengan Al-Qur'an, karena itu Al-Qur'an selalu menjadi tolak ukur dalam kehidupan. Saat Al-Qur'an hidup disebuah generasi maka pasti akan menjadi generasi unggulan pimpinan bumi. Saat Al-Qur'an jauh dari generasi, maka generasi tersebut akan Kembali gelap seperti masa kejahiliyyaan dan muslim tidak mampu lagi menjadi pemimpinnya.<sup>40</sup>

Hafal Al-Qur'an adalah bekal utama dalam pendidikan Islam. Ayat Al-Qur'an yang dihafal akan bermanfaat di akhirat

---

<sup>39</sup> Budi Ashari, *Modul Kuttab Satu*, 31-33

<sup>40</sup> Budi Ashari, *Modul Kuttab Satu*, 78

maupun didunia. Banyak dalil menyebutkan kemuliaan para penghafal Al-Qur'an disisi Allah Subhanahu Wa ta'ala.

Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda:

إِنَّ لِلَّهِ أَهْلِينَ مِنَ النَّاسِ قَالُوا : مَنْ هُمْ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ : أَهْلُ الْقُرْآنِ هُمْ أَهْلُ اللَّهِ  
وَخَاصَّتُهُ

Artinya:

“Sesungguhnya Allah mempunyai keluarga di antara manusia, para sahabat bertanya, “Siapakah mereka ya Rasulullah?” Rasul menjawab, “Para ahli Al Qur'an. Merekalah keluarga Allah dan hamba pilihanNya” (HR. Ahmad, an nasa'I, Ibnu Majah)<sup>41</sup>

Al-Qur'an tidak hanya dibaca dan di hafal, Al-Qur'an harus digali dan diimani isinya, serta di aplikasikan dalam kehidupan. Sehingga Al-Qur'an dapat disebut sebagai panduan hidup dan petunjuk jalan.

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا

Artinya:

“ Sungguh, Al-Qur'an ini memberi petunjuk ke (jalan) yang paling lurus dan memberi kabar gembira kepada orang mukmin yang mengerjakan kebajikan, bahwa mereka akan mendapat pahala yang besar” (Qs. Al-Isra: 9)

Ayat tersebut menjadi alasan agar mengupayakan AL-Qur'an untuk menjadi kurikulum pendidikan dan menjadikan Al-Qur'an sebagai panduan utama dalam tema pembelajaran dan urutannya. Karena dahulu yang berhasil mengubah dunia yang jahiliyyah menjadi dunia yang beriman dan beradab adalah

<sup>41</sup> Budi Ashari, *Modul Kuttab Satu* , 75

dengan Al-Qur'an. Al-Qur'an telah memberi solusi keluarnya masyarakat dunia dari wilayah gelap kehidupan yang mereka sendiri tidak tahu harus keluar kemana. <sup>42</sup>

Pengajaran di Kuttab Al-Fatih antara lain yaitu dengan berkisah. Berkisah sangatlah dahsyat pengaruhnya pada jiwa. Karena sepertiga dari Al-Qur'an adalah kisah. Kisah adalah metode yang istimewa untuk konsep pendidikan, akan tetapi harus berkisah dengan Qur'ani karena kisah bukanlah sebuah dongeng. Pembelajaran-pembelajaran di Kuttab selalu dikaitkan dengan Al-Qur'an, seperti pembelajaran sains dikaitkan dengan juz 30. Selalu disebutkan ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan sains contohnya yaitu air dalam Juz 30 yaitu :

وَأَنْزَلْنَا مِنَ الْمُعْصِرَاتِ مَاءً ثَجَّاجًا

Artinya :

“Dan Kami turunkan dari awan, air hujan yang tercurah dengan hebatnya” (Qs An-Naba ayat 14)

Banyak ayat-ayat tentang air pada juz 30 dan juga ayat-ayat tentang sains pada juz 30 sehingga Pendidikan agama Islam dapat di ajarkan melalui pembelajaran sains. <sup>43</sup>

Implementasi Pendidikan Agama Islam di Kuttab Al-Fatih sangatlah menyeluruh, bukan hanya tentang metode berkisah dan sains dalam Al-Qur'an. Membaca, menulis, dan

<sup>42</sup> Budi Ashari, *Modul Kuttab Satu* , 157

<sup>43</sup> Budi Ashari, *Modul Kuttab Satu* , 173-191

berhitungpun harus berlandaskan pada Al-Qur'an dan sampai pada olahraga juga berlandaskan pada Al-Qur'an. Jadi setiap pembelajaran di Kuttab Al-Fatih harus ada ruh keimanannya dan berlandaskan pada pedoman agama Islam yaitu AL-Qur'an dan hadits.

## 2.2.2 Pembentukan Adab

### 2.2.2.1 Pengertian Adab

Adab dalam Bahasa Arab, berarti *husnu al-akhlak* dan *fi'lu al-makarim* yang artinya budi pekerti yang baik dan perilaku terpuji.<sup>44</sup> Adab adalah apa-apa yang dipuji dari perkataan maupun perbuatan. Adab sangat berkaitan dengan akhlak karimah atau perilaku yang mulia. Dalam kutipan Awwamah menurut Abu Zaid al-Ansari, adab adalah apa yang lahir dari Latihan yang berulang sehingga dengannya manusia mendapatkan keutamaan. Pandangan dari mayoritas ahli Bahasa menyebutkan bahwa adab adalah ketepatan dan kepandaian dalam mengurus segala sesuatu dan sebagian ulama lain berpendapat bahwa adab adalah suatu kata atau ucapan yang mengumpulkan segala perkara kebaikan di dalamnya<sup>45</sup>

Kata adab dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti kehalusan dan kebaikan, budi pekerti, kesopanan, atau

<sup>44</sup> Masykur, 2018, *Berguru Adab Kepada Imam Malik* ,(Jawa Barat: CV Jejak, 2018) 20

<sup>45</sup> Masykur, 2018, *Berguru Adab Kepada Imam Malik*, 24-25

akhlak.<sup>46</sup> Adab adalah baiknya keadaan dalam penunaian kewajiban dan kebiasaan, dan baiknya akhlak (akhlak mulia).

Pengertian adab dalam kitab al-Jami' al-Ṣaḥīḥ adalah sekumpulan akhlak-akhlak mulia baik dalam perkataan maupun perbuatan, yang tampak ataupun yang tersembunyi.<sup>47</sup>

Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi Wasallam* bersabda :

أدبين ريب فأحسن تأديب

Artinya:  
Sesungguhnya Allah 'azawajalla telah mendidiku dengan adab yang baik (dan jadilah pendidikan adab ku istimewa). (HR. Ibnu Mas'ud)

Rasulullah menjelaskan dalam hadits tersebut bahwa beliau mendapat didikan adab secara langsung dari Allah Ta'ala

Orang yang beradab berarti ia mengetahui tentang aturan adab atau sopan santun. Adab seseorang akan mencerminkan baik buruknya orang tersebut Adab sangat penting dalam kehidupan. Karena orang yang memiliki adab biasanya akan selalu terjaga dari segala perbuatan tercela.<sup>48</sup>

Sehingga dapat disimpulkan pengertian adab adalah kebiasaan seseorang yang tercermin dalam akhlak-akhlak yang

<sup>46</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Online), tersedia di <https://www.kbbi.co.id/arti-kata/adab>, diakses pada 30 Agustus 2022

<sup>47</sup> Haryanto, Konsep Pendidikan Adab Dalam Kitab Al-Jāmi' Al-Ṣaḥīḥ Karya Imam Al-Tirmiḏi Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Nasional, *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 2021, 45 <<https://doi.org/10.32832/tawazun.v14i1.4009>>.

<sup>48</sup> Toha Machsun, "Pendidikan Adab, Kunci Sukses Pendidikan", *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 2016, 6(2), 224–25 <<http://ejournal.kopertais4.or.id/susi/index.php/elbanat/article/view/2885>>.

baik berupa perkataan maupun perbuatan dalam kehidupan bermasyarakat.

#### 2.2.2.2 Macam-macam adab

Adab sangat penting untuk dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari akan tetapi kenyataannya banyak adab yang sudah hilang dari diri manusia. Menurut Husain bin Audah dalam kitab Adab-Al-Mufrad bahwa didalam ini terkumpul adab-adab islami yang harus dimiliki setiap muslim. Seperti berbuat baik kepada orang tua, memberikan hak-hak tetangga, menyambung silaturahmi, berakhlak baik, saling memaafkan dan berlapang dada, menjenguk orang sakit, memelihara anak yatim, sifat malu. Memuliakan tamu, adab meminta izin dan adab-adab lainnya yang harus di perhatikan. Dalam kitab Adab Al-Mufrad disebutkan berbagai macam adab diantaranya yaitu :

##### a. Adab kepada Allah

★ Menurut Husain bin Audah tujuan tertinggi dalam pendidikan adab adalah adab manusia kepada Allah. Ketika seseorang sangat memperhatikan adabnya kepada Allah, maka orang itu juga pasti beradab kepada makhluk ciptaan Allah yang lain, akan tetapi ketika seseorang tidak pernah memperhatikan adabnya kepada Allah, maka dapat dipastikan dalam kehidupan sehari-hari adabnya kurang atau bahkan tidak beradab. Imam Bukhari menjelaskan tentang adab berdoa



kepada Allah diantaranya yaitu berdoa dengan hati yang khusyu', memulai dengan memuji Allah dan bersholawat kepada Rasulullah, berdoa dengan penuh keyakinan bahwa Allah pasti akan mengabulkan doa hambanya, mengangkat tangan ketika berdoa, dan berdoa pada waktu dan tempat mustajab.<sup>49</sup>

b. Adab kepada orang tua

Imam Bukhari menyebutkan hadis-hadis bagaimana seorang anak harus berinteraksi dengan kedua orang tuanya dalam kehidupan sehari-hari. Beliau memulainya dengan ayat Al-Qur'an yang mengatakan bahwa berbakti kepada orang tua adalah perintah Allah secara langsung.

Disebutkan dalam Al-Qur'an ayat tentang perintah Allah swt untuk berbuat baik kepada kedua orang tua.

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حُسْنًا

Artinya:

“Dan kami wajibkan kepada manusia agar (berbuat) kebaikan kepada kedua orang tuanya.” (Qs. Al-Ankabut:8)

Betapa besar jasa kedua orang tua kepada anaknya, sehingga di dalam Al-Qur'an Allah swt memerintahkan untuk bersyukur kepada-Nya kemudian diikuti langsung setelahnya

---

<sup>49</sup> Nurhadi dan Alfen Khairi, Analisis Kitab Adab Al-Mufrad Karya Imam Bukhari Tentang Pendidikan Adab Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Karakter Di Indonesia, *Palapa: Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, 2020, 8(1) , 149-151 <<https://doi.org/10.36088/palapa.v8i1.703>>.

untuk bersyukur kepada kedua orang tua. Jasa orang tua tidak akan pernah bisa ditebus oleh anaknya. Dikisahkan bahwa Ibnu Umar sedang melakukan thawaf bersama seorang pemuda dari Yaman sambil menggendong ibunya, kemudian pemuda itu berkata kepada Ibnu Umar “Wahai Ibnu Umar, apakah dengan cara seperti ini saya telah membalas kebaikan ibu ku?” Ibnu Umar menjawab, “Belum, bahkan tidak sebanding dengan satu tarikan nafasnya saat melahirkanmu” (Abu Abdillah al-Bukhari).

Menurut Muhammad Al-Khauili Allah swt sangat menegaskan untuk berbakti kepada orang tua. Maka seorang anak harus berhati-hati ketika berinteraksi dengan orang tua, penuh hormat dan ta'zhim, serta selalu merendahkan diri dan melembutkan pembicaraan dengan mereka. Di dalam Al-Qur'an Allah swt dengan jelas melarang untuk berkata “ah” kepada orang tua, apalagi sampai mencaci orang tua. Durhaka kepada orang tua merupakan dosa besar sebagaimana yang telah nabi jelaskan dalam hadis-hadisnya. Rasulullah mengungkapkan bahwa dosa durhaka kepada orang tua harus dipercepat siksaannya bagi pelakunya di dunia dan siksaanya di akhirat.

Nabi Muhammad saw mengajarkan agar tetap taat dan berbakti kepada orang tua walaupun orang tua sering

menzhalimi anaknya. Mentaati perintah kedua orang tua adalah suatu hal yang mutlak kecuali dalam kemaksiatan dan kemusyrikan. Membuat orang tua menangis merupakan suatu kedurhakaan dan termasuk ke dalam golongan dosa besar.<sup>50</sup>

c. Adab kepada sesama

Adab kepada sesama mempunyai ruang lingkup yang sangat luas. Berikut adalah bentuk adab kepada sesama yang ditekankan oleh Imam Bukhari, yaitu menjaga silaturrahim dengan keluarga, kerabat, dan saudara-saudara, berbuat baik kepada tetangga dan memberikan hak-hak tetangga, berbuat baik kepada budak, saling memaafkan, saling berbagi, memuliakan yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda. Termasuk juga kedalam adab kepada sesama makhluk adalah menyayangi binatang, menjenguk orang sakit, dilarang saling menghina dan memuji karena kedua-duanya menyebabkan kehancuran pada orang yang dihina ataupun dipuji, menghormati tamu dan memberikan hak-hak tamu, berbicara dengan kata-kata yang baik, optimis dalam kehidupan,

---

<sup>50</sup> Nuhadi dan Alfen Khairi, Analisis Kitab Adab Al-Mufrad Karya Imam Bukhari Tentang Pendidikan Adab Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Karakter Di Indonesia, *Palapa: Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, 2020, 8(1) , 138-140 <<https://doi.org/10.36088/palapa.v8i1.703>>.

mengucapkan salam, dan adab-adab lainnya yang perlu diperhatikan.<sup>51</sup>

d. Adab Berbicara

Menjadi seorang muslim yang baik, Allah telah memberikan rambu-rambu dan adab dalam berbicara agar kita selamat dari bahaya lidah yang terkadang tidak terkendali.

Allah berfirman dalam Qur'an

وَقُلْ لِعِبَادِي يَقُولُوا الَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ الشَّيْطَانَ يَنْزِعُ بَيْنَهُمْ إِنَّ الشَّيْطَانَ كَانَ  
لِلْإِنْسَانِ عَدُوًّا مُّبِينًا

Artinya:

Dan katakanlah kepada hamba-hamba-Ku, “Hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang lebih baik (benar). Sungguh, setan itu (selalu) menimbulkan perselisihan di antara mereka. Sungguh, setan adalah musuh yang nyata bagi manusia. (Al-Isra: 53)<sup>52</sup>

e. Adab dalam Pembelajaran

1. Adab Penuntut ilmu terhadap dirinya sendiri (*Adab al-Muta'alim fii Nafsihi*)

Penuntut ilmu seharusnya memiliki adab meskipun terhadap dirinya sendiri. Adab-adab penuntut ilmu terhadap dirinya antara lain : menghindarkan diri dari perbuatan tercela agar dimudahkan dalam memahami ilmu,

<sup>51</sup> Nurhadi dan Alfen Khairi, Analisis Kitab Adab Al-Mufrad Karya Imam Bukhari Tentang Pendidikan Adab Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Karakter Di Indonesia, *Palapa: Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, 2020, 8(1) , 143-148 <<https://doi.org/10.36088/palapa.v8i1.703>>.

<sup>52</sup> Mustopa, ‘Adab Dan Kompetensi Da’i Dalam Berdakwah’, *Orasi: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 2017, 8(1), 103

meluruskan niat dalam mencari ilmu yaitu niat ikhlas untuk mendapat ridho Allah, menghargai waktu, memperhatikan makanan yang dikonsumsi yaitu hanya mengonsumsi makanan halal agar makanan haram tidak menyebabkan terhalang dari ilmu, bersifat wara' yaitu menjaga diri dari sifat syubhat dan syahwat, menjaga pergaulan yaitu bergaun dengan orang-orang saleh dan meninggalkan orang-orang yang buruk akhlaknya agar tidak berpengaruh terhadap ilmunya.<sup>53</sup>

2. Adab Penuntut Ilmu Terhadap Gurunya (*Adab al-Muta'alim Ma'a Syaikhii*)

Hendaklah seorang murid selalu menjaga kehormatan gurunya. Karena dengan menjaga kehormatan guru adalah salah satu unsur dari kesuksesan dan keberhasilan serta mendapat hidayah petunjuk (dari Allah SWT). Sebagai murid hindarilah perdebatan dengan guru, jangan mendahului ucapan atau jalannya guru, jangan banyak bicara berlebihan terhadap guru, jangan memaksa guru menjawab pertanyaan, jangan memotong pembicaraan dan mencampuri urusannya, dan jangan memanggil guru dengan namanya saja. Sebelum menuntut ilmu hendaklah seorang pelajar melihat dan beristikharah kepada Allah

<sup>53</sup> Husaini, Adian, "Filsafat Ilmu", (Depok: Gema Insani: 2013). 205-206

tentang yang akan di jadikannya sebagai guru, yaitu orang yang kelak diteladani akhlak dan adabnya. Menghormatinya dan memuliakan kedudukannya, baik ketika ada maupun ketika tak ada. Memulai mengucapkan salam, meminta izin ketika akan duduk atau pergi dari majelis ilmunya karena ada keperluan. Hendaklah ia duduk di majelis ilmu gurunya dengan cara duduk seorang pelajar, dengan penuh adab, dan tidak duduk sambal bersandar atau dengan membelakanginya. Berbaik sangka apabila guru memberikan hukuman kepadanya, dan ia mengetahui bahwa hal itu untuk suatu kebaikan, bukan karena balas dendam. Mengikuti akhlak baik, perilaku yang terpuji, dan amal shalih gurunya. Mendatangi majelis ilmu lebih awal dari gurunya.

54

### 3. Adab Penuntut Ilmu Terhadap Pelajarannya (*Adab al Muta'alim fii Durushihi*)

Hendaknya penuntut ilmu memulai pembelajaran dengan mempelajari AL-Qur'an terlebih dahulu baik secara tilawah maupun penafsiran karena Al-Qu'an menjadi pondasi dasar semua ilmu, ketika hadir dimajelis penuntut ilmu

---

<sup>54</sup> Abdul Kadir, 'Konsep Adab Menuntut Ilmu Dan Mengajarkannya', *Jurnal Da'wah: Risalah Merintis, Da'wah Melanjutkan*, 3.02 (2020), 23–44  
<<https://doi.org/10.38214/jurnaldawahstidnatsir.v3i02.86>>.



hendaknya mengucapkan salam, senantiasa menjaga adab selama pembelajaran berlangsung, penuntut ilmu tidak boleh malu bertanya dan mengajukan adab ketika mengajukan pertanyaan, duduk dihadapan guru dengan sopan dan santun, penuntut ilmu hendaknya mendorong teman-temannya untuk senantiasa bersemangat dan berantusias dalam proses pencarian ilmu karena dapat menghilangkan rasa malas dan selalu beristiqomah dalam mencari ilmu.<sup>55</sup>

#### a. Adab Makan dan Minum

Islam sangat memperhatikan setiap kegiatan yang dilakukan manusia termasuk dalam hal makan dan minum.

Allah berfirman dalam Qur'an

يَأْتِيهَا النَّاسُ كُلُّوَا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبَاتٍ وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ

Artinya:

"Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi dan janganlah kaniu mengikuti langkah-langkah syetan, karena sesungguhnya syetan adalah musuh nyata bagimu." (Surat Al-Baqarah ayat 168)

Beberapa hadits Nabi yang mengajarkan adab makan-minum adalah sebagai berikut.

شماله يأكل الشيطان فإن بها ولا يشرب بشماله احدكم يأكلن لا بها يشرب

<sup>55</sup> Husaini, Adian, "Filsafat Ilmu". 208-209

Artinya:

"Janganlah salah satu di antara kalian makan dengan tangan kiri dan janganlah pula minurn dengan tangan kiri. Sesungguhnya syetan makan dan minum dengan tangan kiri". (HR. Muslim dari Ibn Umar)

قائما الرجل يشرب أن وسلم عليه الله صلى الله رسول نهى

Artinya:

"Rasulullah melarang seseorang minum sambil berdiri". (HR. Muslim dari Anas)<sup>56</sup>

Beberapa contoh macam-macam adab tersebut yang diajarkan dalam Islam agar para muslim mendapatkan kebahagiaan dalam hidupnya baik kehidupan ketika di dunia ataupun kehidupan di akherat kelak.

#### 2.2.2.4 Pentingnya adab dalam kehidupan

Adab adalah satu hal penting yang tidak boleh kita abaikan dalam berilmu maupun dalam kehidupan. Penting bagi seorang pelajar untuk beradab sebelum berilmu. Dalam kehidupan sangat memerlukan adab agar yang muda sopan dan adabnya baik kepada yang lebih tua dan yang tua mengasihi yang lebih muda. Seorang pelajar beradab kepada gurunya dan gurunya menyayangi anak didiknya. Lalu anak berbakti kepada orang tuanya dan orang tuanya menyayangi anaknya dan masih banyak lagi kelebihan manusia yang beradab. Rasulullah Shollallahu 'Alaihi Wasallam bersabda

---

<sup>56</sup> Mustopa, 'Adab Dan Kompetensi Da'i Dalam Berdakwah', *Orasi: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 2017, 8(1), 103.

لَيْسَ مِنَّا مَنْ أَمْ يُجِلُّ كِبِيرَنَا وَيَرْحَمُ صَغِيرَنَا وَيَعْرِفُ لِعَالِمِنَا حَقَّهُ

Artinya:

“Tidak termasuk golongan kami orang yang tidak menghormati yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda serta yang tidak mengerti hak ulama” (HR. Ahmad dan dishahihkan Al Albani dalam Shahih Al Jami).

Adab seseorang harus dibentuk sejak kecil karena masalah adab bukanlah masalah yang mudah. Para ulama selalu berpesan untuk mendahulukan adab dibanding ilmu karena dengan mempelajari adab maka akan lebih mudah memahami ilmu, bahkan adab butuh waktu lebih banyak untuk mempelajarinya.

Abdullah bin al-Mubarak rahimahullah berkata:

تعلمنا الأدب ثلاثين عاماً، وتعلمنا العلم عشرين

Artinya :

“Kami mempelajari masalah adab itu selama 30 tahun sedangkan kami mempelajari ilmu selama 20 tahun.”<sup>57</sup>

<sup>57</sup> Charis Ali , Rakhay Pradana, Muhammad Yusuf, "Penerapan Adab Dan Akhlaq Islami Dalam Proses Belajar Mengajar Secara Online", *Jurnal Penda's*, 2021, 3(1), 27–29.

### 2.2.3 Kerangka Berfikir

